

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kausal. Kausal merupakan riset yang bertujuan utama membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti (Margono, 2010). Penjelasan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan karismatis, dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap semangat kerja pegawai (Sugiyono, 2012).

3.2 Objek Penelitian

Pegawai Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang dengan mengukur gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan kharismatis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Objek penelitian ini bertempat pada Kantor Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa semangat kerja

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakter seseorang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian, dimana data yang diperoleh dalam penelitian tersebut dengan menggunakan kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui proses pengolahan dari pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2009).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang kecuali kepala kecamatan dan petugas kebersihan yakni berjumlah 34 orang (Sugiyono 2010).

3.4.2. Penentuan Sampel

Setelah menentukan populasi, selanjutnya adalah menentukan sampel, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010). Dan untuk menentukan sampel yang harus diambil dari keseluruhan populasi, tidak terdapat suatu ketentuan yang mutlak. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2005) bahwa, sebenarnya tidak ada suatu ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi.

Disini teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010) bahwa, *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ini membuat generalisasi yang sangat kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel

jenuh dengan jumlah pegawai selain Kepala Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang yakni sebanyak 34 orang sebagai responden.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Identifikasi Variabel merupakan definisi yang dilakukan atas sifat atau hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Gaya kepemimpinan otokratis (X_1)
- 2) Gaya kepemimpinan karismatis (X_2)
- 3) Gaya kepemimpinan demokratis (X_3)

b. Variabel terikat/*Dependent Variable* (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah semangat kerja pegawai (Y)

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel diatas, maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti, yaitu:

a. Variabel Bebas (X_1)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan karismatis, dan gaya kepemimpinan demokratis.

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis Kepala Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau karyawan, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama (Handoko, 2008). Adapun indikator-indikatornya:

- a) Pemusatan kekuasaan.
- b) Pemberian motivasi dalam berkerja.
- c) Keputusan sepihak.
- d) Meminimalisasi partisipasi publik.

2. Gaya kepemimpinan karismatis

Gaya kepemimpinan karismatis pegawai Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang merupakan adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Dapat dilihat ada beberapa indikator dari gaya kepemimpinan karismatis menurut (Nawawi, 2003), yaitu :

- a) Visioner
- b) Kreatif.
- c) Memiliki kepribadian yang kuat
- d) Rendah hati.

3. Gaya kepemimpinan demokratis (X_3)

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh (Winardi, 2007).

Adapun indikator-indikatornya:

- a) Informatif
- b) Tanggung jawab
- c) Bersikap ramah kepada bawahan
- d) Inspiratif

b. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah semangat kerja pegawai Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Semangat kerja adalah perasaan seorang individu terhadap pekerjaan dan organisasinya. Jika semangat rendah, kemungkinan partisipasi hanya akan terbatas pada apa yang diperintahkan. Sebaliknya, adanya semangat tinggi mencerminkan bahwa individu akan berpartisipasi dengan antusias dan penuh komitmen (Mangkunegara, 2007). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel semangat kerja pegawai ini adalah (Dessler, 2011):

1. Kualitas pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti;
2. Kuantitas pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang ditentukan;
3. Supervisi yang diperlukan, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan, saran, dan koreksi;

4. Reliabilitas, pegawai dapat diandalkan berkaitan tugas-tugas yang telah diselesaikannya serta langkah-langkah yang diambilnya sebagai tindak lanjut;
5. Konservasi, berusaha melakukan pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.
6. Komitmen, ketetapan seorang karyawan dalam pandangannya terhadap perusahaan untuk memberikan upayanya secara penuh demi kepentingan perusahaan

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukurun

3.6.1 Instrumen

Pada prinsipnya instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam melakukan suatu penelitian sehingga data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang berisi sejumlah pernyataan tertutup tentang operasional variabel-variabel penelitian. Instrumen pada penelitian ini berupa angket, dimana terdapat tiga variabel yaitu gaya kepemimpinan otokratis, kharismatis, demokratis dan semangat kerja pegawai Kecamatan Candi Puro Lumajang. Angket yang disajikan berisi 18 pernyataan, yang terdiri dari 6 pernyataan tentang semangat kerja pegawai di kantor kecamatan Candipuro Lumajang, 12 pernyataan tentang gaya kepemimpinan. Adapun kisi- kisi instrumental yang bertujuan agar penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah dikontrol dan dikoreksi. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian ini akan diuraikan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1.

Kisi- kisi instrumen gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan kharismatis, gaya kepemimpinan demokratis, dan semangat kerja

Variabel	Indikator	Instrumen
Gaya Kepemimpinan Otokratis (X1)	a.Pemusatan kekuasaan b.Pemberian Motivasi dalam bekerja c.Keputusan sepihak d.Meminimalisasi Partisipasi publik	1.Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang berkuasa penuh atas pegawai Kecamatan Candipuro Lumajang 2. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang selalu memberikan motivasi kepada pegawainya 3. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang selalu memberikan keputusan sepihak dan harus diterima oleh para pegawai 4. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang meminimalisasi partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan
Gaya Kepemimpinan Kharismatis (X2)	a.Visioner b.Kreatif c.Memiliki kepribadian yang kuat d.Rendah hati	1. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang selalu memiliki visi yang baik bagi pegawai 2. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang adalah sosok pemimpin yang kreatif 3. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang memiliki kepribadian yang kuat 4. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang mempunyai sifat yang rendah hati
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X3)	a.Informatif b.Tanggung jawab c.Bersikap ramah kepada bawahan d.Inspiratif	1. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang selalu memberikan informasi penting terkait pekerjaan kepada pegawainya 2. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang bertanggung jawab penuh terhadap pegawainya 3. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang bersikap ramah kepada bawahan 4. Kepala Kecamatan Candipuro Lumajang adalah sosok pemimpin yang inspiratif
Semangat Kerja (Y)	a.Kualitas pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti b.Kualitas pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang ditentukan c.Supervisi yang diperlukan, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan, saran, dan koreksi d.Reliabilitas, pegawai dapat	1. Pegawai Kecamatan Candipuro Lumajang menyelesaikan tugasnya tepat waktu 2. Pegawai Kecamatan Candipuro Lumajang mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang ditentukan 3. Pegawai Kecamatan Candipuro Lumajang menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan, saran, dan koreksi 4. Pegawai Kecamatan Candipuro Lumajang selalu hadir dan disiplin dalam bekerja serta dapat diandalkan 5. Pegawai Kecamatan Candipuro Lumajang selalu berusaha melakukan pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan dalam bekerja 6. Pegawai Kecamatan Candipuro Lumajang selalu bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai bentuk pengabdian kepada Negara

Variabel	Indikator	Instrumen
	<p>diandalkan berkaitan tugas-tugas yang telah diselesaikannya serta langkah-langkah yang diambilnya sebagai tindak lanjut</p> <p>e.Konservasi, berusaha melakukan pencegahan pemborosan, kerusakan, dan pemeliharaan peralatan</p> <p>f.Komitmen, ketetapan seorang karyawan dalam pandangannya terhadap perusahaan.</p>	

3.6.2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2010: 134) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan

Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk checklist yang setiap itemnya mengandung bobot atau nilai yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden

yang bersangkutan, bobot kriteria jawaban dengan skala Linkert tertuang pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2.
Bobot Kriteria Jawaban dengan Skala Linkert

Keterangan	Arti	Angka
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2010 : 135)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada pegawai.

b. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden, yakni pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menemaah referensi, arsip, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang dimaksud antara lain adalah tugas pokok dan fungsi lembaga, profil atau karakteristik pegawai.

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1. Uji Instrumen

Suharsimi Arikunto (2002: 144), instrument pengambilan data yang telah disusun sendiri oleh peneliti memiliki kewajiban untuk mencobakan instrumennya sehingga apabila digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian instrument tersebut benar-benar baik untuk digunakan. Agar dapat memberikan data instrument maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar dapat terbukti dalam instrumen terdapat yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data dan instrumen yang dilakukan peneliti berupa kuisisioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozal,2005:83). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator

tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005: 84).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau kehandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Pengujian reliabilitas dan konsistensi, dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,5 (Ghozali, 2012).

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (*linear regression analysis*). Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan karismatis, dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap semangat pegawai.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Semangat kerja Pegawai

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi

- X_1 = Gaya kepemimpinan otokratis
 X_2 = Gaya kepemimpinan karismatis
 X_3 = Gaya kepemimpinan demokratis
 e = Error

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan oleh peneliti. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel independen dan Variabel dependen harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik yang bersangkutan

1. Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
2. Bila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memeriksa model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat diperiksa melalui gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

c. Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2012).

3.8.4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial T-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2012). Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t_{hitung} , kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan yang digunakan dalam uji t berdasarkan probabilitas adalah:

- 1) Jika probabilitas nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis, Gaya Kepemimpinan Kharismatis, dan Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap semangat kerja pegawai Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan Signifikansi

Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-

ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut

Uji t :

H₀ diterima jika nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H₀ ditolak jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji F :

H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H₀ diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq \alpha$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi/ R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Nilai R^2 terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya (Ghozali, 2012).